

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan furniture di Jepara telah banyak yang menerapkan standar acuan terhadap berbagai hal seperti manajemen kualitas, manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perusahaan harus meningkatkan perhatian terhadap pentingnya program K3. Program K3 tidak hanya mutlak bagi karyawan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Agar program K3 bisa tercapai, maka perlu di tata dan di atur dalam suatu sistem manajemen.

Kemajuan usaha furniture dewasa ini sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup tinggi didalamnya. Semakin tinggi persaingan mengharuskan perusahaan furniture harus meningkatkan kinerjanya dan harus mampu bersaing dengan sempurna. Perusahaan harus dapat mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkan pengawasan dan pengendalian pada semua aspek perusahaan. Melalui program K3 diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih produktif.

Produktivitas sebagai harapan perusahaan harus memperhatikan sumberdaya yang mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang diberikan sesuai dengan target dan menghindari resiko terjadinya kecelakaan, bekerja dengan disiplin dan tanggung jawab, agar dapat menjadi salah satu

keunggulan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin tinggi.

Menjawab tantangan tersebut pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menetapkan peraturan perundangan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tertuang dalam Permenaker No.05/MEN/2011. Dalam peraturan tersebut pada pasal 1, yang di maksud dengan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, dan sumber daya bagi pengembangan penerapan, pencapaian serta pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Peningkatan kesehatan kerja akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Kesehatan kerja yang baik adalah dengan mengadakan pemeriksaan jasmani pra penempatan kepada semua karyawan, pemeriksaan jasmani secara berkala kepada semua karyawan, menyiapkan fasilitas klinik dan peralatan, menyiapkan tenaga dokter dan spesialis, kerjasama dengan psikiater. Jika semua hal-hal tersebut dipenuhi oleh perusahaan, maka karyawan akan bekerja dengan tenang tanpa ada rasa takut akan terjadinya

kecelakaan atau terganggunya kesehatan mereka akibat pekerjaan, sehingga hal ini dapat memacu semangat produktivitas karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, Muhammad (2014).

Dalam pelaksanaan K3 ternyata perusahaan telah mengalami penurunan jumlah barang yang dijual. Sejak tahun 2011 hingga 2016, dapat terlihat data penurunan produktivitas dengan penurunan jumlah barang yang di kirim kepada pembeli tiap tahunnya. Data tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1
Data Produktivitas di PT. Kota Jati Furindo

No	Tahun	Jumlah Barang	Perubahan
1	2011	9874	-
2	2012	9769	-1.07%
3	2013	9687	-0.84%
4	2014	9367	-3.41%
5	2015	9275	-0.99%
6	2016	8587	-8.01%

Sumber: PT. Kota Jati Furindo, 2017.

Hasil tabel 1.1 menunjukkan adanya penurunan jumlah barang yang diproduksi perusahaan dari tahun 2011 sampai 2012 turun 1,07% karena adanya komplain dari pembeli atas barang yang kurang bagus pengerjaannya. Tahun 2013 turun 0,84%, hal ini karena mutu kayu yang kurang kering, dimana kelembaban udara di negara tujuan sangat berpengaruh terhadap kualitas barang. Penurunan produktivitas pegawai cukup besar terjadi tahun 2014 dari tahun 2013 sebesar -3,41%, penurunan ini karena para karyawan lebih berhati hati dalam penggunaan kayu terutama pada bagian shaw mill

machine dalam menggergaji kayu harus aman dan menjaga keselamatan diri, serta kayu yang digergaji agar sesuai dengan dokumen yang ada.

Produktifitas tahun 2015 turun sedikit sebesar 0,99% karena perusahaan telah berusaha menerapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 50 Tahun 2012, Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselatan dan Kesehatan Kerja. Penurunan produktifitas perusahaan ternyata menjadi permasalahan bagi pekerja dan pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah barang yang diproduksi secara signifikan hingga 8,01% hal ini karena ada beberapa pembeli yang tidak memberikan pesanan kepada perusahaan. Usaha perusahaan untuk memberi rasa aman kepada karyawan ternyata menurunkan jumlah barang yang yang diproduksi, sehingga manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perlu dikelola dengan baik. Keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk menjamin perusahaan tetap berjalan sesuai pesanan dari para pembeli.

Pekerjaan harus dilakukan dengan aman tanpa adanya kecelakaan, pemborosan dan kerusakan sarana produksi. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berperan menjamin keamanan proses produksi sehingga produktivitas dapat tercapai (Ramli, 2010). Apabila keselamatan dan kesehatan kerja semakin meningkat, maka produktivitas karyawan juga meningkat. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan memenuhi syarat akan menguntungkan pegawai dan perusahaan karena pegawai jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara

keseluruhan akan mampu bekerja lebih produktif, (Ratih dan Bambang, 2017).

Kalangan manager sudah mengakui secara luas tingkat kepentingan pemeliharaan kesehatan para anggota organisasi karena para karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktivitas yang tinggi dan tingkat kemangkiran yang rendah (Siagian, 2012).

Produktivitas perusahaan yang memakai tenaga kerja manusia akan memperoleh hasil yang lebih tinggi apabila tenaga kerja tersebut mempunyai pengalaman kerja yang banyak. Dengan pengalaman kerja maka karyawan akan terbiasa dan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu hal tersebut dapat menjadi pemicu keberhasilan dalam menghadapi dan menangani masalah yang sering muncul dalam setiap pelaksanaan pekerjaan.

Kegiatan produksi di PT. Kota Jati Furindo melalui beberapa tahapan dimana setiap tahapan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat produksi berupa mesin dan alat berat lainnya, sedangkan karyawan atau tenaga kerja berperan dalam menjalankan peralatan tersebut. Penggunaan mesin dan alat akan mengakibatkan munculnya potensi resiko terhadap bahaya kecelakaan semakin besar. Resiko kecelakaan kerja tersebut berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Karyawan yang mengalami kecelakaan kerja berpotensi tidak masuk kerja sehingga kegiatan produksi menjadi terhambat. Program K3 ini bertujuan untuk menurunkan angka

kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu P PT. Kota Jati Furindo menyadari pentingnya untuk menerapkan SMK3 untuk melindungi karyawan dari kecelakaan akibat kerja. Melihat alasan dan masalah-masalah tersebut diatas maka skripsi ini mengambil judul “Pengaruh SMK3 terhadap produktivitas karyawan PT. Kota Jati Furindo”.

1.2. Ruang Lingkup masalah

Ruang lingkup masalah adalah batasan penelitian, sehingga penelitian akan tetap fokus dan tidak melebar sesuai hasil yang diinginkan n oleh peneliti. Ruang lingkup penelitian ini akan meneliti masalah K3 dalam kaitannya dengan produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo. Dengan memperhatikan K3 diharapkan dapat merangsang atau mendorong semangat kerja para karyawan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari, khususnya pada karyawan bagian produksi pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo.

Mengingat begitu kompleks dan luas mengenai ruang lingkup yang ada pada perusahaan, maka skripsi ini membatasi permasalahan pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan utama penelitian untuk dijawab dalam analisis melalui studi mendalam untuk mendapatkan hasil

penelitian. Berdasarkan masalah dalam latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, adalah rangkaian kalimat yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga diperoleh data simpulan dan saran setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo.
2. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo.
3. Untuk menganalisis keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yang berkaitan dengan K3 pada khususnya serta ilmu pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan didalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.
- b. Sebagai masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang diperlukan dapat segera diatasi apabila terjadi penurunan produktivitas tenaga kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi beberapa sub bab yang membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, jenis dan sumber data yang dipakai, serta metode pengumpulannya. Setelah itu penulis menjelaskan metode pengolahan dan analisis data yang digunkannya dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan mulai membahas penelitiannya mulai dari gambaran umum objek penelitian dan karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Akhir dalam laporan penelitian ini, penulis membuat kesimpulan dan memberi saran atas penelitian yang dilakukan.